

Jurnal Ilmiah Metadata, ISSN :2723 -7737, Vol.5 No.3 Edisi September 2023
Published : 01-09-2023

PERAN MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA PADA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Oleh:

Reza Nurul Ichsan

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Email: rezaichsan31@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP) skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi sepanjang 2022 negara Indonesia masih berada di peringkat 114, sedangkan di masing-masing provinsi di Indonesia bahwa Provinsi Sumatera Utara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2022 sebesar 72,71% dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi sepanjang 2022 yaitu Provinsi DKI Jakarta nomor urut pertama sebesar 81,65%, Sementara ini masih terbatasnya penelitian mengenai *Islamic Human Resources Management* sehingga diperlukan penelitian yang membahas mengenai peran manajemen sumber daya insani terhadap Pembangunan ekonomi di provinsi Sumatera Utara pada persepektif ekonomi syariah. Metodologi penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil Penelitian ini menyimpulkan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara dengan cara meningkatkan kualitas manajemen Sumber Daya Insani berdasarkan prinsip manajemen yaitu suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbasis Syariah; Pembangunan Ekonomi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara dengan pemikiran tokoh untuk mengembangkan pola pembangunan Ekonomi seperti *Ibnu Khaldun* dan *As-Syatibi*. Pemikiran pemikiran tersebut menjadi pilihan untuk membangun ekonomi di Sumatera Utara, yang disampaikan oleh *Ibnu Khaldun* bahwa Kekuasaan berdasarkan etika (*siyasah diniyyah atau khalifah*), yaitu yang memungkinkan setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat sesuai dengan hukum Islam disebut juga dengan negara kesejahteraan Islami atau khilafah, serta *As-Syatibi* dengan konsep yang menjadi pokok analisis pembangunan Ekonomi yaitu kesejahteraan individu (manusia) dengan fokus untuk memelihara lima prinsip *maqashid syariah* yaitu Agama, jiwa, Akal, keturunan dan harta.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Insani, Pembangunan Ekonomi Syariah

ABSTRACT

Based on data from the United Nations Development Program (UNDP), the highest Human Development Index (IPM) score in 2022, Indonesia is still ranked 114th, while in each province in Indonesia the Human Development Index (IPM) for North Sumatra Province in 2022 is 72. 71% compared to the highest Human Development Index (IPM) throughout 2022, namely DKI Jakarta Province number one at 81.65%.Islamic Human Resources Management so that research is needed that discusses the role of human resource management on economic development in the province of North Sumatra on an Islamic economic perspective.

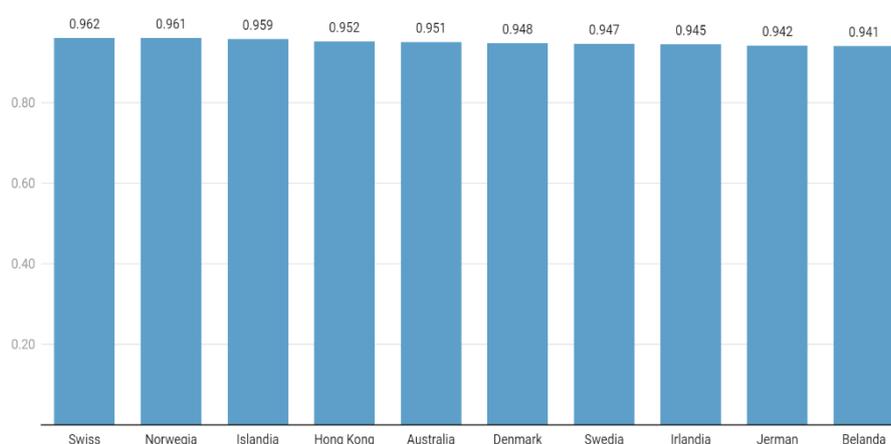
The research methodology is library research (library research) and is included in the qualitative research category, namely a research aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups. The results of this study conclude that increasing the Human Development Index (IPM) of North Sumatra by improving the quality of human resource management based on management principles, namely a process that involves planning, organizing, directing, and controlling Shariah-based; Economic Development to increase the Human Development Index (IPM) of North Sumatra with the thoughts of figures to develop patterns of economic development such as Ibnu Khalidun and As-Syatibi. These thoughts are an option for developing the economy in North Sumatra, as conveyed by Ibnu Khalidun that Power is based on ethics (siyasah diniyyah or khalifa), which allows each individual to achieve prosperity in the world and the hereafter in accordance with Islamic law, also known as an Islamic welfare state or khilafah, and As-Syatibi with the concept that is the subject of economic development analysis, namely individual (human) welfare with a focus on maintaining the five principles maqashid sharia namely Religion, soul, Intellect, lineage and wealth.

Keywords : *Human Resource Management, Sharia Economic Development*

A. LATAR BELAKANG

Tingkat kemajuan Pembangunan Ekonomi di dunia yang sangat pesat pada saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam segala aspek, begitu pula dengan tingkat kualitas sumber daya Insani pada setiap negara maju. Didalam Kemajuan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi perkembangan sebuah negara. Dimana Sumber daya Insani akan berperan penting sebagai pendukung kemajuan ekonomi suatu negara oleh sebab itu ketika suatu negara memiliki sumber daya Insani yang berkualitas maka akan menjadi suatu negara yang maju, menurut Silvia Anggraeni (2019) mengatakan jika sumber daya manusia di suatu negara berkualitas tinggi sudah dapat dipastikan bahwa pengelolaan semua sumber daya alam yang ada akan maksimal dan menghasilkan kesejahteraan bagi bangsa. Dan berlaku sebaliknya, jika sumber daya manusia nya rendah maka meski faktor penentu yang lain ada maka akan sulit untuk mengembangkannya, alhasil negara akan mengalami suatu kemandegan pertumbuhan.

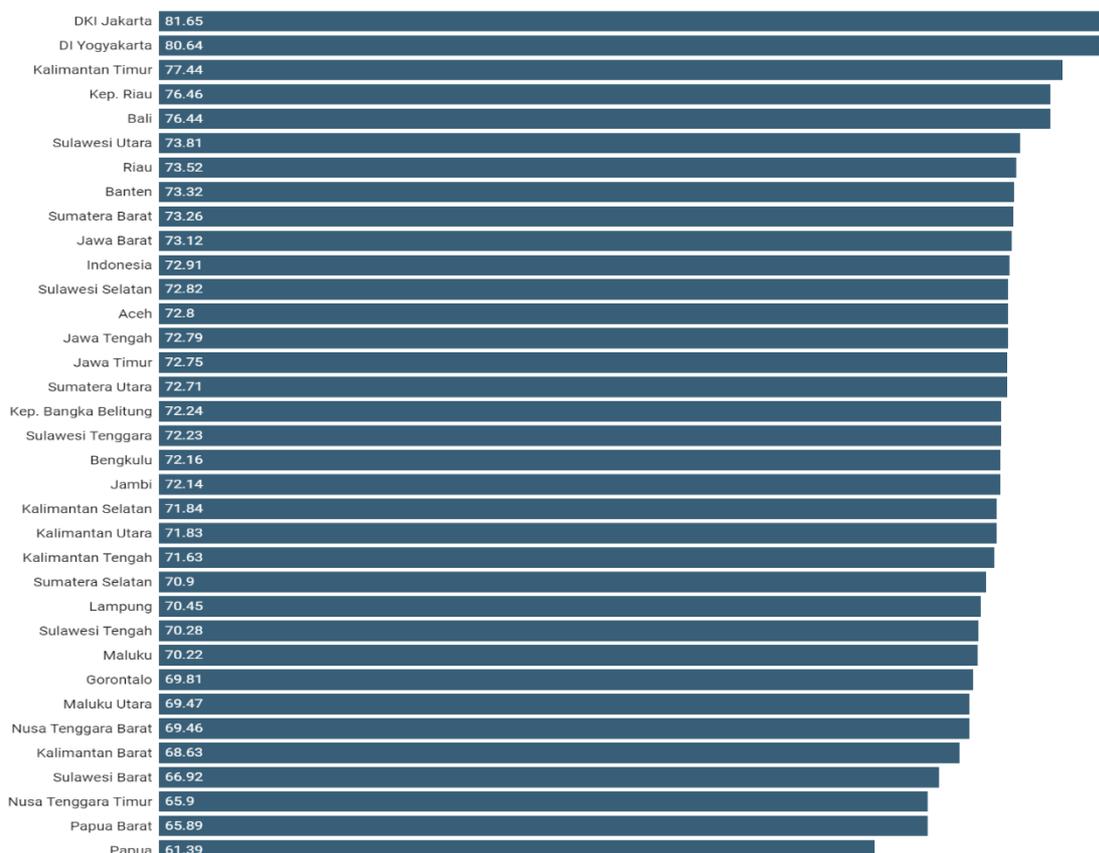
Badan Perserikatan Bangsa Bangsa untuk pembangunan (UNDP) telah merilis tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada negara-negara di dunia. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM juga bisa menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau suatu negara. Berdasarkan data Human Development Index (HDI) seluruh negara sepanjang 2022, ada 10 Negara yang memiliki peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Gambar 1. data Human Development Index (HDI) versi United Nations Development Programme (UNDP) seluruh negara sepanjang 2022

Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP) skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi sepanjang 2022, menempatkan Swiss di posisi pertama. Sebagai negara yang terbilang kecil, nyatanya Swiss memiliki daya saing yang unggul dibandingkan dengan negara lain. Melansir dari laporan Global Competitive Index Swiss memiliki kinerja terbaik dalam hal pelatihan vokasi, *on the job training* dan juga penyerapan tenaga kerja lulusannya.

Sedangkan di Indonesia Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berdasarkan data UNDP negara indonesia masih berada di peringkat 114 dengan skor 0,750, posisi Indonesia berhasil naik 3 tingkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kalau kita bicara faktualnya, menilik dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak pada tahun 2016, status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level sedang menjadi tinggi. Selama 2010-2022, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun, dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, pada 2021 dan 2022 peningkatan IPM Indonesia terus mambaik seiring dengan penanganan pandemi Covid-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi Indonesia. Berikut IPM berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 disetiap provinsi di Indonesia :



Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Versi BPS (2022)

Dapat lihat pada gambar diatas ada beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2022, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi sepanjang 2022 yaitu Provinsi DKI Jakarta nomor urut pertama sebesar 81,65%, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2022 sebesar 72,71% dan pada tahun 2021 tercatat IPM Provinsi Sumatera utara 72,00% maka dapat disimpulkan ada pertumbuhan IPM di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,71%. Akan tetapi IPM Provinsi Sumatera Utara sangat jauh persentasenya dibandingkan dengan provinsi DKI Jakarta.

Menurut Gubernur Sumatera Utara (Sumut) Edy Rahmayadi melalui Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Sumut Ilyas Sitorus (2023) mengatakan IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan suatu daerah dalam jangka panjang. akan dilihat soal kemajuan pembangunan manusia. Selanjutnya Ilyas Sitorus menyampaikan Komponen IPM merujuk pada angka harapan hidup, melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Selanjutnya Pemprov Sumut tahun 2023 ini bakal memfokuskan pembangunan infrastruktur jalan dan pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui program-program yang telah direncanakan, agar sejalan dengan implementasi visi misi Pemprov Sumut dibawah kepemimpinan Gubernur Edy Rahmayadi dan Wakil Gubernur Musa Rajekshah, yakni Sumatera utara yang maju, aman, dan bermartabat. Adapun misi Pemprov Sumut adalah mewujudkan masyarakat Sumut yang bermartabat dalam kehidupan, dalam politik, dalam pendidikan, dalam pergaulan dan dalam lingkungan. Selain itu, kata Ilyas, untuk meningkatkan sumberdaya manusia, Gubernur Edy Ramhayadi juga telah menaikkan honor guru dari Rp40 ribu per jam menjadi Rp90 ribu per jam. Tujuannya untuk menaikkan kesejahteraan para guru honor yang ada di Sumut. Ada juga pemberian beasiswa kepada pelajar dari Pemprov Sumut. Hal ini sebagai salah satu cara meningkatkan sumber daya Insani. Beasiswa yang diberikan mulai dari mahasiswa jenjang Pendidikan S1, S-2, dan S-3.

Dilihat dari fenomena masalah yang terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2022 di Sumatera Utara salahsatunya belum merata Pembangunan Sumber Daya Insani pada setiap kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara, diperlukan adanya manajemen Sumber daya Insani terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam prespektif Ekonomi Syariah untuk mewujudkan masyarakat Sumatera utara yang bermartabat dalam kehidupan, salah satu factor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara yaitu mendorong Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani berupa pemberian beasiswa Pendidikan Tinggi kepada Masyarakat Sumatera Utara. penelitian terdahulu oleh Mutiara Sukma (2021) mengatakan menunjukkan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Sumatera Barat. Maksudnya adalah jika angka harapan hidup meningkat, maka PDRB di Provinsi Sumatera Barat menurun. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Sumatera Barat. Maksudnya adalah jika rata-rata lama sekolah meningkat maka PDRB di provinsi Sumatera Barat juga meningkat.

Pembangunan ekonomi di Sumatera Utara menurut perspektif Syariah yaitu menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama sesuai dengan *maqasid syari'ah* berupa : 1) Perlindungan Keimanan atau Agama (din) 2) Jiwa atau Manusia (annas) 3) Akal (aql) 4) Keturunan (nasl) 5) Kekayaan atau harta (mal). Berdasarkan konsep Maqasid Syari'ah yang memiliki suatu kerangka pemikiran (*frame of thought*) yang mempunyai ciri khas dan salah satu bagian dari keluasan dan kesempurnaan konsep Islam sebagai sarana untuk mengimplementasikan tujuan kesejahteraan hidup umat manusia. Dalam hal ini Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara sebagai perlindungan untuk kesejahteraan hidup Insan/Masyarakat, sehingga mendapat Ridha Allah SWT. Memahami konsep Pembangunan Ekonomi menurut Al Qur'an (QS. Hud ayat 61):

﴿ وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَّبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۶۱﴾

Artinya : Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya). (Q.S. Hud, 61)

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama makna al-wajib atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan Pembangunan (Ahmad Ibn Ali Al-Jassas:1335), Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya (Muhammad Ibn Ahmad Al-Qurthubi:1369), Perintah Allah tersebut bersifat wajib dan mutlak serta kata *al-'imârah* (memakmurkan) identik dengan kata *at-tanmiyah al-iqtisadiyah* (pembangunan ekonomi)

Untuk mengimplementasi perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari diperlukan pembangunan Sumber Daya Insani yang berkualitas agar mendorong Pembangunan Ekonomi yang melandasi Al Qur'an dan Hadis, tujuannya untuk mewujudkan Indeks Pembangunan Insan di Sumatera Utara yang meningkat dan unggul, maka penelitian ini mendorong Pemerintah Provinsi Sumatera Utara membuat kebijakan Pembangunan Ekonomi yang merata bagi seluruh umat Masyarakat Sumatera Utara tanpa membeda bedakan identitas. Sementara ini masih terbatasnya penelitian mengenai *Islamic Human Resources Management* sehingga diperlukan penelitian yang membahas mengenai sumber daya insani berbasis syariah.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (Mahmud:2011). Dan adapun metode yang digunakan adalah metode tematik (*maudu'iy*) yaitu menghimpun ayat-ayat Alquran dan Hadis yang berbicara tentang Manajemen Sumber Daya Insani dan Pembangunan Ekonomi. Selanjutnya untuk mengungkap makna-makna serta simbol-simbol dalam ayat ayat Alquran tentang rumusan manajemen sumber daya Insani terhadap Pembangunan Ekonomi, penulis menggunakan pendekatan linguistik, semiotik, hermeneutik dan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini

adalah primer maupun skunder. Data primer adalah ayat-ayat Alquran dan Hadis dan tafsir-tafsir lainnya. Data skunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, dan artikel yang memiliki relevansi dan signifikansi dengan topik penelitian ini, sehingga akan ditemukan pemahaman yang utuh dan komperhensif tentang manajemen sumber daya insani terhadap perkembangan Ekonomi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir:2003). Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dengan cara semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian (Mestika:2008). Dengan membuat kesimpulan-kesimpulan (*inferensi*) yang dapat ditiru (*replicabel*) dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Nana:2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Manajemen Sumber Daya Insani

Manajemen Sumber Daya Insani dalam perspektif Syariah mengacu pada apa yang telah diilustrasikan oleh Rasulullah SAW, berdasarkan konsep Islam tentang Insan itu sendiri, dimana setiap insan diciptakan untuk beribadah kepada Allah sehingga kegiatan sebagai insan harus taat melaksanakan ibadah kepada Allah sebab insan merupakan khalifatullah fil ardh.

Manajemen Sumber Daya Insan berbasis Syariah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan berdasarkan Al Qur'an dan Hadis.

Proses pada Manajemen Sumber Daya Insani pada aspek Syariah meliputi :

a. Perencanaan

Perencanaan Sebagai sebuah proses pada perencanaan sumber daya Insan yang melibatkan serangkaian kegiatan. Menurut Sedarmayanti (2001) menguraikan empat kegiatan tersebut: persediaan SDM saat sekarang, perkiraan supply dan demand SDM, pengadaan SDM yang berkualitas, sistem pengawasan dan evaluasi sebagai umpan balik pada sistem. Kegiatan peramalan dilakukan dengan membandingkan antara kebutuhan atau tuntutan dan ketersediaan. Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu tindakan yang menentukan sebuah strategi secara efektif bisa mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan manajemen Sumber Daya Insan merupakan pengembangan dan strategi dan penyusunan insan yang komperhensif guna memenuhi kebutuhan di masa depan. Perencanaan SDI merupakan awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDI. Walaupun merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan, perencanaan ini sering kali tidak diperhatikan secara seksama. Dengan melakukan perencanaan ini, segala fungsi SDM dapat dilaksanakan dengan efektif efisien (Sadili:2006). Sedangkan Perencanaan tersiratkan didalam Al Qur'an (QS. Sad Ayat 27):

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظُلُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka.

Menurut Shalih bin Abdullah bin Humaid pada Tafsir Al-Mukhtashar mengatakan kami tidak menciptakan langit dan bumi karena iseng. Itu hanyalah dugaan orang-orang kafir. Celakalah orang-orang kafir yang menduga dengan dugaan demikian, mereka mendapatkan azab Neraka pada hari Kiamat bila mereka mati di atas kekufuran dan prasangka buruk kepada Allah. Pada ayat ini Allah SWT menciptakan langit dan bumi memang sudah memiliki perencanaan dan bukan menjadi keisengan semata, sebab langit dan bumi diciptakan Allah SWT untuk dimanfaatkan hambanya yang beriman dan tidak ada ciptaan Allah SWT yang sia-sia. Maka sebagai insan harus mempunyai perencnaan yang bermanfaat untuk orang lain sebaliknya jangan merencanakan yang hanya mencari popularitas tetapi memang itu bermanfaat bagi umat manusia.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan perencanaan untuk Pembangunan ekonomi di sumatera utara mengedepankan aspek kepentingan dan manfaat bagi Masyarakat, dan menjauhi perencanaan yang hanya mementingkan kepentingan kelompok dan golongan tertentu, agar perencanaan tidak sia-sia serta menjauhkan diri menjadi insan yang kafur yaitu ingkar, tidak pandai bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah.

b. Pengorganisasian

pengorganisasian tidak lepas dari kata organisasi yang merupakan kata benda dari pengorganisasian itu sendiri, yang memiliki arti dalam bahasa Inggris “*Organization*” yaitu “hal yang mengatur” dan kata kerjanya “*organizing*” berasal dari bahasa latin “*organizare*” yang mengatur atau Menyusun (Mohyi:1999). Sedangkan menurut istilah, terdapat berbagai definisi yang dikemukakan oleh ahli, antara lain: George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu: “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.*” “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (sukarna;2011). Maka pengorganisasi merupakan wadah untuk melakukan setiap kegiatan agar mencapai tujuan secara Bersama-sama.

Didalam perspektif Syariah bahwa Pengorganisasi memiliki Pengertian pengorganisasian dalam kamus bahasa arab disebut dengan istilah التنظيم asal katanya dari ينظم - نظم artinya mengatur. selain itu kata صَفْ - يَصِفُ - صَفَا

artinya antri, berbaris, berjajar, mengatur, menyusun, teratur, tersusun. Adapun istilah pengorganisasian yg terletak didalam Al Qur`an dapat dikaji melalui istilah kalimat صَفًّا “shaffan” artinya adalah barisan. Kata shaffan di Al Qur`an disebutkan sebagaimana dapat dilihat didalam kitab mu`jam al-mufahras yakni pada surat Al Kahf: 48, Thaahaa: 64, Ash Shaafaat.

Munasabah Ayat Pengorganisasian didalam Al Qur`an dan Asbabun Nuzul Ayat yang terkait Menurut Quraish Shihab kata shaffan (barisan) ditafsirkan sebagai sekumpulan (sekelompok) dari sekian banyak anggota kelompok yang selaras dan kompak yang kemudian dikumpulkan dalam satu wadah yang kokoh dan juga teratur. (Quraish Shihab: 2002b) Berkaitan dengan pengorganisasian dalam pemerintahan dapat diperoleh dari inspirasi ayat-ayat yang sudah dipaparkan diatas maksudnya adalah tentang pentingnya kekompakan dalam barisan (organisasi), adanya kemauan yang kokoh untuk menjalin kerjasama dalam menghadapi segala rintangan yang datang dan tantangan yang ada harus dihadapi dengan sedaya upaya dilakukan demi tercapainya tujuan. Selain itu adanya kedisiplinan yang tinggi didalam kelompok kita harus taat terhadap perintah Allah SWT artinya kita harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam pengorganisasian dengan adanya disiplin maka pengorganisasian akan berjalan dengan terarur sebagaimana ayat diatas surah Ash Shaff ayat 4.

Organisasi harus memiliki prinsip kekompakan karena itu Allah memerintahkan kamu bersatulah kamu didalam barisanmu surah Thaahaa ayat 64. Organisasi dalam pandangan islam menekankan kepada sebuah pekerjaan yang dilakukan maka dikerjakan dengan tersusun rapi artinya organisasi menekankan kepada mekanisme atau cara kerja yang teratur maka dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan ada bawahan. Jika di pemerintahan Provinsi khususnya di Provinsi Sumatera Utara, pemimpin yang paling tinggi adalah Gubernur dan dibantu dengan Wakil Gubernurnya dengan dibantu beberapa staff dan kepala Dinas maka semua bagian atau komponen yang ada harus teratur dan tersusun dengan rapi artinya harus memiliki ikatan Kerjasama yang baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat maksimal. Dengan tujuan yang diharapkan mewujudkan Masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat.

c. Pengarahan

Kata Pengarahan dalam bahasa arab diartikan dengan “al-taujih” yang juga berarti mengarahkan. Al-Qur`an sudah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yaitu proses menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ
يَبْغِيهِمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ

Artinya Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk

menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). (QS Al-Baqarah ayat 213).

Bahwasahnya Allah mengutus para Nabi sebagai utusan yang menggerakkan dan mengarahkan umatnya menuju jalan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dari tugas para nabi itu antara lain sebagai pemberi kabar gembira. Menurut ayat ini, langkah pertama yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam hal ini adalah Gubernur Sumatera Utara selaku Pemimpin di Provinsi Sumatera Utara dalam menggerakkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah seperti kepala Dinas dan lain-lainya, supaya melaksanakan pekerjaan secara maksimal apa yang telah ditugaskan kepadanya yaitu memberi kabar gembira. Ayat ini menerangkan bahwa nabi memberi kabar akan adanya balasan/ pahala bagi yang berbuat baik. Dalam konteks manajemen, kabar gembira ini biasa diartikan sebagai pemberian penghargaan, sanjungan, atau motivasi sehingga Pegawai atau bawahan merasa berharga dan punya kepercayaan di hadapan atasan serta pemberian harapan akan perbaikan tingkat kesejahteraan yang pada akhirnya mendorong pegawai ini untuk melakukan pekerjaannya dengan maksimal, sekaligus memberikan pengarahan bagi setiap program kerja yang bersifat membangun kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara agar tercapainya Pembangunan Ekonomi yang merata.

d. Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan juga berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Pentingnya Pengendalian atau pengawasan dalam organisasi terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dan proses berjalan sesuai dengan rencana serta standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya Pengendalian atau pengawasan, maka manajemen dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan organisasi. Selain itu, kontrol atau pengawasan juga membantu dalam memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dalam konteks perusahaan, Pengendalian atau pengawasan melibatkan pemantauan dan pengendalian terhadap berbagai aspek seperti Kebijakan, Keuangan dan sumber daya manusia. Pentingnya pengendalian atau pengawasan dalam organisasi menunjukkan bahwa tanpa adanya pengendalian atau pengawasan yang efektif, organisasi dapat menghadapi risiko dan kerugian yang dapat menghambat pencapaian suatu tujuan organisasi. Oleh karena itu, kontrol atau pengawasan harus diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa organisasi berjalan dengan baik dan mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kinerja organisasi yang dimulai dari planning, organizing, actuating sampai controlling, dalam beberapa studi manajemen juga

menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang tereduksi dalam sebuah sistem kerja organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan (Anthony:1998).

Adapun penjelasan konsep pengendalian yang berangkat dari teori-teori umum di atas, merupakan konsep pengawasan yang secara praktis dilaksanakan dalam dunia manajemen-organisasi dalam dewasa ini. Apabila dikaitkan dengan kajian keislaman, maka konsep pengendalian yang diaktualisasikan dalam aktivitas organisasi kiranya perlu digali dari sumber utama, yakni al-Qur'an sebagai representasi pesan-pesan Allah SWT yang ditujukan untuk menjadi pedoman (*al-Huda*) bagi umat manusia, serta *al-Hadits* yang bersumber dari Rasulullah. Hal ini perlu dilakukan agar prinsip-prinsip umum dan pesan-pesan penting yang terdapat dalam *al-Qur'an* dan *al-Hadits* dapat menjadi landasan nilai atau bahkan konsep yang aplikatif bagi setiap aktivitas dalam kehidupan manusia, terutama pada aspek keorganisasian.

Pengawasan atau pengendalian dalam bahasa Arab memiliki arti yang serupa dengan kata *ar-Riqobah*. Dalam *al-Qur'an*, kata ini disebutkan dalam beberapa ayat yang pada umumnya mengindikasikan tentang adanya peran Pengendalian, terutama pengawasan atau pengendalian dari Allah SWT. diantara Ayat-ayat tersebut antara lain:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka. (QS. Asy-Syura:6).

Sedangkan didalam hadis shohih yang dikatakan Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrohim Bin al-Mughiroh Al-Bukhori, Shohih al-Bukhori. Bairu: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah mengatakan Beribadahlah kepada Allah SWT seakan akan engkau melihatnya, jika engkau tak melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatmu. Ini merupakan petunjuk dan perintah tentang *muroqobah* pada *al-Roqiib*. Berhubungan dengan makna dari pengendalian, dalam beberapa literatur studi Islam, sebenarnya telah dirumuskan beberapa konsep yang salah satunya dapat dirujuk dari pendapat Ahmad Bin Daud yang menyatakan "Pengendalian adalah tugas administratif secara personal atau kolektif yang fokusnya adalah pengawasan aktifitas organisasi dan memeriksa kegiatan tersebut dari dalam sistem secara teratur (bagian per-bagian) dengan tujuan memperbaiki yang salah atau mengubah sesuatu agar kembali kepada yang seharusnya dan yang demikian itu untuk memastikan akan keselamatan program kegiatan organisasi tersebut, baik dari segi pelaksanaan, sarana maupun tujuannya dan semua itu dilaksanakan dengan landasan melaksanakan kewajiban dan menaati firman Allah SWT, yang berhubungan dengan sifat-sifat orang yang beriman: "Dan orang-orang yang menjaga amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya", dan sebagai bentuk rasa tanggung jawab serta pelaksanaan atas sabda Rosulullah SAW: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut.

Berdasarkan penjelasan ayat dan definisi di atas, maka esensi pengendalian atau pengawasan dalam Islam memiliki ciri-ciri antara lain: pengendalian bersifat

materi dan spiritual, pemantauan tidak hanya oleh Pemimpin, tetapi juga oleh Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menghormati martabat manusia. Dalam konteks organisasi, pengawasan atau pengendalian merupakan kewajiban yang terus-menerus harus dilakukan, karena pengendalian adalah pemeriksaan pelaksanaan perencanaan dalam organisasi untuk mencegah kegagalan atau konsekuensi yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, *Al-Qur'an* memberikan konsep yang jelas agar hal-hal yang merugikan tidak terjadi. Penekanan *Al-Qur'an* lebih dulu pada introspeksi dan evaluasi diri dari seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan perilaku berdasarkan perencanaan dan program yang telah dirumuskan kembali.

Maka oleh sebab itu, setiap kebijakan tentang kesejahteraan untuk kepentingan umat manusia khususnya Masyarakat Sumatera Utara seharusnya melandasi kebijakan prioritas berdasarkan perintah Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW untuk menjadikan Masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat, agar tercapainya Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang merata, dan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) di Sumatera Utara meningkat sekaligus dapat bersaing dengan Provinsi – Provinsi di Indonesia

2. Pembangunan Ekonomi berlandaskan Ekonomi Syariah

Secara umum, pola pembangunan dalam Ekonomi Syariah yang sedang berkembang saat ini dapat dibagi menjadi dua pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini didasarkan pada pemikiran tokoh yang mengembangkannya yaitu: pola pembangunan yang dikembangkan oleh *Ibnu Khaldun* dan pola pembangunan yang dikembangkan oleh *As-Syatibi*. Kedua pola ini memiliki fokus penelitian yang berbeda, pola pertama lebih menekankan hubungan antara elemen pembangunan (ekonomi) dalam mencapai tujuan pembangunan. Sementara pola kedua lebih menekankan pada pola pembangunan yang didasarkan pada komposisi tujuan pembangunan yang seharusnya dicapai. Maka Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara untuk dapat diterapkan dengan pola yang digunakan oleh *Ibnu Khaldun* dan *As-Syatibi* yaitu sebagai berikut ini :

a. Pola Pembangunan Ekonomi berdasarkan *Ibnu Khaldun*

Model yang dibuat oleh *Ibnu Khaldun* yaitu berusaha untuk menjelaskan bagaimana suatu perkembangan, ekonomi dan peradaban dapat mengalami naik turun sekaligus menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam sistem kehidupan sosial. Model ini dijelaskan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dimana antar faktor ini saling terkait. Secara umum, model *Ibnu Khaldun* ini terdapat dalam “*eight wise principles*” atau yang juga dikenal dengan *frasa hikmah*. *Frasa hikmah* ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Chapra: 2009):



Gambar 3 Model Pembangunan Ibnu Khaldun

Secara matematis model ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$G = f(S, N, W, j \text{ dan } g)$$

Keterangan :

G : Negara (the state)

S : Institusi (institutions)

N : Sumber daya insani (Human Beings)

W : Kekayaan (Wealth)

j : Keadilan (justice)

g : Pembangunan (development)

Model matematis ini hanya merupakan salah satu contoh model matematis yang dapat dibentuk dari pemikiran *Ibnu Khaldun*. Model ini sangat dinamis seperti yang terlihat dalam gambar di atas dan dalam kalimat *hikammiah*. Analisis pembangunan berdasarkan faktor-faktor ini dapat dimulai dari segala aspek dengan sifat yang saling mempengaruhi (saling tergantung). Selain itu, model yang dibangun oleh *Ibnu Khaldun* mencakup faktor-faktor dari berbagai disiplin ilmu, seperti etika, psikologi, politik, sosial, ekonomi, dan demografi yang saling berhubungan dalam menentukan kemunduran atau kemajuan suatu peradaban (Chapra:2008).

Berdasarkan Umer Chapra (2001), kekuasaan pemerintah dapat dibagi menjadi tiga tipe, yakni:

- Kekuasaan alami atau standar (*tabi'i*), yang memungkinkan setiap individu memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan menikmati keinginan naluri atau juga dikenal sebagai *laissez faire* (Biarkan Terjadi).
- Kekuasaan politik yang logis (*siyasah aqliyah*) yang mengizinkan setiap individu untuk memenuhi kepentingan pribadi/dunia untuk mencegah tindak kejahatan sesuai dengan prinsip-prinsip logis atau juga dikenal dengan negara kesejahteraan sekuler.
- Kekuasaan berdasarkan etika (*siyasah diniyyah atau khalifah*), yaitu yang memungkinkan setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat sesuai dengan hukum Islam disebut juga dengan negara kesejahteraan Islami atau khilafah.

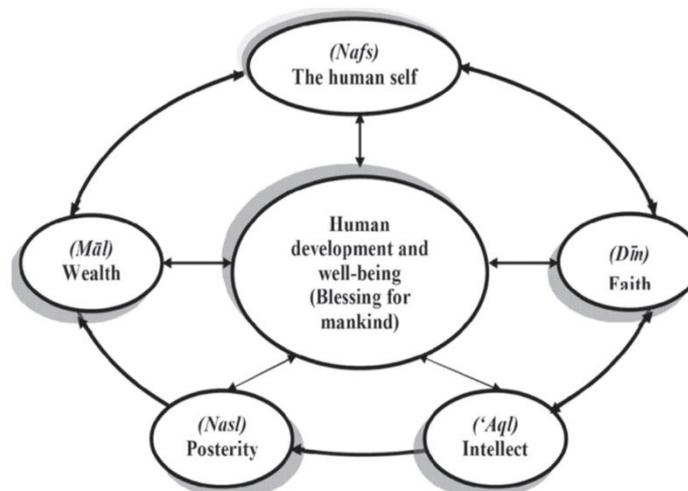
Dari ketiga type tersebut maka kekuasaan pemerintah yang sesuai dengan dengan prinsip syariah yaitu kekuasaan berdasarkan etika, dimana setiap individu untuk mencapai kesejahteraan didunia dan diakhirat harus berlandaskan nilai-nilai keislaman, agar menjadikan negara Indonesia pada umumnya serta secara khusus Provinsi Sumatera Utara menjadi Sejahtera,

karena insan di atas bumi yaitu sebagai *khalifah*, yang diciptakan oleh Allah SWT dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya, yang ibadah itu adalah untuk mencapai kesenangan di dunia dan ketenangan di akhirat. Maka setiap individu / insan Bersama-sama untuk meningkatkan perekonomiannya dengan selalu saling membantu sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila.

Dalam ajaran Islam, tugas utama provinsi Sumatera utara dalam bidang ekonomi yaitu menghilangkan kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat, memberikan kemudahan pada akses pengembangan ekonomi kepada seluruh lapisan Masyarakat tanpa membedakan dan menciptakan kemakmuran. *Ibnu Khaldun* menekankan bahwa orang yang memegang kekuasaan harus memiliki semua sifat kebaikan yang diminta oleh agama dan politik. Ia harus toleran, moderat, dan adil, serta harus menghindari kecerdikan, kecurangan, dan kepalsuan. dan diminta harus memenuhi semua kewajibannya, kesepakatan, dan perjanjian, mudah ditemui rakyat, mendengarkan keluhan mereka, menghilangkan kesulitan mereka, memenuhi kebutuhan dasar mereka terutama untuk orang miskin, serta menghapuskan ketidakadilan dan penindasan. Untuk mendorong visi misi Pemprov Sumut dibawah kepemimpinan Gubernur Edy Rahamayani dan Wakil Gubernur Musa Rajekshah, yakni Sumatera utara yang maju, aman, dan bermartabat.

b. Pola Pembangunan Ekonomi Berdasarkan As- *Syatibi*

Pola Pembangunan Ekonomi Syariah yang kedua yaitu pola pembangunan As *Syatibi*. Pada intinya model Pembangunan Ekonomi ini diambil berdasarkan konsep *maqashid syariah* yang merupakan sasaran dari ekonomi syariah. Dalam pola ini berbeda dengan Teori *Ibnu Khaldun* yang lebih cenderung menggunakan pendekatan komponen dari Pembangunan Ekonomi yang mempengaruhi beroperasinya suatu sistem dalam masyarakat. Di mana analisis Pembangunan Ekonomi didasarkan pada apa yang ingin dicapai oleh perkembangan.



Sumber : Chapra, 2008.

Gambar 6. Model Pembangunan Maqashid Syariah

Dalam mendukung konsep dengan pendekatan ini adalah *Al-Ghazali* dan *Umer Chapra*. Dalam konsep ini yang menjadi pokok analisis pembangunan Ekonomi yaitu kesejahteraan individu (manusia) dengan fokus untuk memelihara lima prinsip *maqashid syariah* (Hasan&Muhammad:2018) :

- Agama
Agama atau keyakinan akan menghasilkan sistem nilai untuk mendukung kehidupan yang kemudian dalam tahap yang lebih tinggi akan menghasilkan budaya/Kebiasaan. Misalnya keyakinan akan adanya Tuhan sebagai penguasa alam semesta akan memiliki dampak pada kehidupan dan menghasilkan sebuah nilai, yaitu bahwa segala sesuatu yang ada di bumi dan dimiliki oleh manusia sebenarnya adalah kepunyaan Tuhan. Oleh karena itu, segala tindakan yang dilakukan oleh manusia akan diawasi oleh Tuhan dan harus dipertanggungjawabkan. Keyakinan dalam Islam dibahas dalam ajaran tauhid yang mengajarkan keyakinan pada keberadaan Tuhan serta meyakini bahwa Tuhan menurunkan peraturan-peraturan melalui para Rasul-Nya serta melalui kitab-kitab suci-Nya, maka pemerintah Provinsi Sumatera utara serta berserta masyarakatnya selalu mengingat Tuhan dalam segala kegiatan pekerjaan, agar mendorong Masyarakat Sumatera Utara yang selalu menjalankan perintah-perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-larangannya.
- Jiwa
Manusia diciptakan Tuhan di muka bumi tidak lain adalah untuk menjadi Khalifah. Tugas utama Khalifah adalah untuk sejahtera di bumi. Maksud memperkaya dalam pembahasan ini sama pengertiannya dengan peningkatan kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, pembangunan Ekonomi sangat bergantung pada kualitas Insan itu sendiri, atau menurut Ibnu Khaldun "bangkit dan runtuhnya suatu peradaban tergantung kualitas Insannya". Sehingga Pembangunan ekonomi yang berdasarkan prinsip *maqashid syariah* seharusnya mengutamakan keselamatan hidup sebagai insan. Pembangunan Ekonomi harus mengutamakan ketersediaannya kebutuhan hidup. Karena inti *maqashid syariah* bukan hanya perbaikan fisik yang dihitung dengan tingkat PDB maupun angka pendapatan per kapita, tetapi lebih mengutamakan kualitas hidup Insannya. Oleh sebab itu prinsip *maqashid syariah* lebih memprioritaskan kesejahteraan Masyarakat khususnya Masyarakat Sumatera Utara supaya kualitas hidup Masyarakat Sumatera utara dapat menjadi lebih baik dibandingkan dengan Masyarakat yang berada pada provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.
- Akal

Perlindungan terhadap akal menjadi alat peningkat kualitas hidup sebagai insan. Sebenarnya insan tidak memiliki sebuah instrumen alami untuk mempertahankan hidupnya. Insan tidak seperti harimau yang diberi kecepatan berlari dan gigi taring yang kuat untuk berburu. Jerapah diberi leher yang panjang karena kebutuhannya terhadap daun yang masih muda. Insan hanya diberi akal sebagai bekal untuk bertahan hidup. Ini menjadi alasan mengapa syariah harus menjaga akal. Menjaga dalam konteks ini berarti mengembangkan akal dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan yang baik. Dengan memiliki akal yang sehat menciptakan kualitas insan yang baik dan ini menjadi tujuan pemerintah Provinsi Sumatera Utara yaitu meningkatkan sumber daya Insani dengan memberikan Beasiswa yang diberikan mulai dari mahasiswa jenjang Pendidikan S1, S-2, dan S-3 yang disampaikan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Sumut Ilyas Sitorus (2023), sebagai program kerja Gubernur provinsi Sumatera Utara Edy Rahmayadi agar IPM Provinsi Sumatera Utara meningkat lebih baik.

- **Keturunan**

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, makhluk hidup secara alami melakukan proses reproduksi untuk menghasilkan generasi baru yang akan menggantikan generasi sebelumnya atau meningkatkan jumlah populasi dalam masyarakat. Dalam konteks pembangunan Ekonomi, keturunan ini memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menjaga keberlanjutan pembangunan yang berkelanjutan.

- **Harta**

Seperti yang dipahami dalam pendekatan secara konvensional, menjamin ketersediaan kekayaan menjadi tujuan utama pembangunan Ekonomi karena merupakan salah satu kebutuhan mendasar. Islam juga menyadari hal tersebut, tetapi tidak berarti kekayaan adalah segalanya. Dalam perspektif Islam, mendapatkan kekayaan sangat dianjurkan tentu saja dengan pembatasan dan peraturan syariat yang melekat padanya.

Sesuai dengan orientasi pembangunan Ekonomi Syariah yang menekankan pembangunan yaitu peningkatan kualitas insanya, maka tujuan kedua dari ekonomi syariah yaitu meningkatkan kemampuan dan harga diri manusia. Jika tujuan pemenuhan kebutuhan dasar maka dalam konteks ini tujuan Pembangunan Ekonomi Syariah yaitu meningkatkan kemampuan dan harga diri manusia. Setelah terpenuhinya kebutuhan dasar maka yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pendukung dan penyempurna. Namun bukan berarti bahwa tujuan pemenuhan kebutuhan dasar dengan segalanya untuk diusahakan sebanyak mungkin. Dalam paradigma ekonomi syariah pemenuhan kebutuhan dasar tidak boleh dilakukan secara berlebihan. Ada titik ideal dalam mencapainya, sehingga prinsip ini juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar harus dilakukan secara bersamaan dengan pemenuhan

kebutuhan yang meningkatkan kemampuan dan harga diri insannya. Terlebih lagi dalam model pembangunan ekonomi syariah jelas bahwa antar dimensi *maqashid syariah* ada satu kesatuan yang saling mendukung.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan Manajemen Sumber Daya Insani Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi dibandingkan dengan Provinsi provinsi yang ada di Indonesia yaitu:

1. Visi dan Misi Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yaitu Sumatera utara yang maju, aman, dan bermartabat. Dengan misi Pemprov Sumut yaitu mewujudkan masyarakat Sumut yang bermartabat dalam kehidupan, dalam politik, dalam pendidikan, dalam pergaulan dan dalam lingkungan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara dengan cara meningkatkan kualitas manajemen Sumber Daya Insani berdasarkan prinsip manajemen yaitu suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbasis Syariah.
2. Pembangunan Ekonomi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara dengan pemikiran tokoh untuk mengembangkan pola pembangunan Ekonomi seperti *Ibnu Khaldun* dan *As-Syatibi*. Pemikiran pemikiran tersebut menjadi pilihan untuk membangun ekonomi di Sumatera Utara, yang disampaikan oleh *Ibnu Khaldun* bahwa Kekuasaan berdasarkan etika (*siyasah diniyyah atau khalifah*), yaitu yang memungkinkan setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat sesuai dengan hukum Islam disebut juga dengan negara kesejahteraan Islami atau khilafah, serta *As-Syatibi* dengan konsep yang menjadi pokok analisis pembangunan Ekonomi yaitu kesejahteraan individu (manusia) dengan fokus untuk memelihara lima prinsip *maqashid syariah* yaitu Agama, jiwa, Akal, keturunan dan harta.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Insani*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zainarti. (2014). *Manajemen Islami Perspektif Al-qur'an*. Jurnal Iqra.
- Chanazanagh, H. E., & Akbarnejad, M. (2011). The meaning and dimensions of Islamic Work Ethic: Initial validation of a multidimensional IWE in Iranian society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 916–924. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.178>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, (2001)
- Harlina, N. (2010). *Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi*. Jurnal Psikologi Undip
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukwadi, R. dan F. G. (2010). *Usulan Perancangan Sistem Kompensasi dengan Menggunakan Point Rating System (Studi Kasus: PT Pabrik Kaos Aseli)*. INASEA
- Fathor, R. (2015) *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadith*. Jurnal Studi Keislaman
- Fianda, G. (2014) *Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan PT. Sentosa Deli Mandiri MedanIndonesia Kediri)*. Jurnal Administrasi Bisnis <https://www.brisyariah.co.id/> Gomes,

- Faustino Cardoso. (2003), Manajemen Sumber Daya Insani. Yogyakarta: Andi
- Silvia Anggraeni. (2019), Sumber Daya Manusia Unggul, Aset Bagi Negara, Lampung.
<https://republika.co.id/berita/pzvgwz349/sumber-daya-manusia-unggul-aset-bagi-negara/>
- Ilyas Sitorus. (2023). IPM Sumatera Utara Tumbuh 0,71% Indikator Masyarakat Tambah Sejahtera, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Sumut.
[https://diskominfo.sumutprov.go.id/artikel-6715--ipm-sumut-tumbuh-071-indikator-masyarakat-tambah-sejahtera.html#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20\(IPM\)%20menjadi,2021%20tercatat%2072%2C00%25.](https://diskominfo.sumutprov.go.id/artikel-6715--ipm-sumut-tumbuh-071-indikator-masyarakat-tambah-sejahtera.html#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20(IPM)%20menjadi,2021%20tercatat%2072%2C00%25.)
- Aulia Mutiara Hatia Putri. (2023). Soal Pembangunan Manusia, RI Kudu Belajar Dari Negara Ini. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230314113834-128-421482/soal-pembangunan-manusia-ri-kudu-belajar-dari-negara-ini>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi 2020-2022.
<https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta Lebih Tinggi dari Nasional", Klik selengkapnya di sini: <https://jakarta.bisnis.com/read/20211116/77/1466523/indeks-pembangunan-manusia-dki-jakarta-lebih-tinggi-dari-nasional>. Penulis : Rahmad Fauzan - Bisnis.com Download aplikasi Bisnis.com terbaru untuk akses lebih cepat dan nyaman di sini: Android: <http://bit.ly/AppsBisniscomPS> iOS: <http://bit.ly/AppsBisniscomIOS>
- Mutiara, Sukma Sukma (2021) ANALISIS PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Diploma thesis*, Universitas Andalas.
- Ahmad Ibn Ali Al-Jassas. 1335 H. Ahkam Al-Qur'an (Kairo: Mathba'ah al-Auqôf alIslamiyah), h. 3/432.
- Muhammad Ibn Ahmad Al-Qurthubi. (1369 H). Al-Jâmi' li - Ahkâm Al-Qur'an (Dar alKutub al-Misriyah), h. 9/648
- Sedarmayanti, Sumber Daya manusia dan produktifitas kerja, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 12.
- Sadili, Samsudin. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia.
- Shalih bin Abdullah bin Humaid. Tafsir Al-Mukhtashar. Referensi : <https://tafsirweb.com/8513-surat-shad-ayat-27.html>
- Mohyi Ach., (1999) Teori dan Perilaku Organisasi, Malang : UMM Press.
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Quraish Shihab. (2002b). Tafsir Al MIsbah Jilid 14. Lentera Hati.
- Mahmud. (2011), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Pustaka Setia.
- M. Nazir, (2003) Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mestika Zed. (2008) Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2008). Metode Penelitian Pendidikan, Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Anthony dan Vijay Govindarajan. (1998). Management Control System. Mc Clelland Grawhill: Ninth Eition.

Jurnal Ilmiah Metadata, ISSN :2723 -7737, Vol.5 No.3 Edisi September 2023
Published : 01-09-2023

- Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrohim Bin al-Mughiroh Al-Bukhori, Shohih al-Bukhori. Bairu: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah.
- Chapra, M. U. (2009). Ethics and economics: An Islamic perspective. *Islamic Economic Studies*, Vol. 16(1), pp 1-24
- Chapra, M. U. (2008). Ibn Khaldun's theory of development: Does it help explain the low performance of the present-day Muslim world? *The Journal of SocioEconomics*, Vol. 37(2), pp 836-863.
- Hasan, H., Ali, S. S., & Muhammad, M. (2018). Towards a Maqāsīd al-Sharī'ah Based Development Index. *Journal of Islamic Business and Management*, Vol. 8(1), pp 20-36.